



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA Pembangunan V Yapis Waena

Syifaaul Hasanah¹, Muhammad Taslim², Sigit Purwaka³

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jayapura, Papua, Indonesia, 99351

*Penulis Korespondensi: syifaapapua01@gmail.com

Abstract. *Education plays an important role in shaping the quality of human resources, particularly in developing students' critical thinking skills. In the learning process at school, teachers not only act as providers of information but also as facilitators who are able to create active, creative, and participatory learning environments. However, in practice, the learning process is still often dominated by one-way lecture methods, which tend to make students passive and less involved in the learning process. This condition affects the development of students' critical thinking skills. Therefore, learning strategies that actively involve students are needed, one of which is through the implementation of Problem Based Learning (PBL). This study aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education teachers in implementing Problem Based Learning and its impact on students' critical thinking skills at SMA Pembangunan V YAPIS Waena. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of Problem Based Learning is carried out through several stages, including presenting problems related to daily life, group discussions, problem analysis, and the presentation of discussion results by students. The implementation of this learning model increases students' activeness in the learning process and encourages the development of critical thinking skills, such as identifying problems, analyzing information, expressing opinions, and drawing logical conclusions. Therefore, Problem Based Learning can be considered an effective learning strategy for improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education learning.*

Keywords: *Problem Based Learning, learning strategies, Islamic Religious Education, critical thinking.*

Abstrak :Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan partisipatif. Namun, dalam praktiknya proses pembelajaran masih sering didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Kondisi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, salah satunya melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMA Pembangunan V YAPIS Waena. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, diskusi kelompok, analisis permasalahan, serta penyampaian hasil diskusi oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan secara logis. Dengan demikian, *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Problem Based Learning, strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, berpikir kritis.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diharapkan memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir, sikap, serta nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang berkualitas mampu membentuk individu yang memiliki kemampuan analitis, kreatif, serta mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan (Majid, 2013).

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan adalah keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta menemukan solusi terhadap suatu permasalahan secara logis dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran modern, keterampilan berpikir kritis menjadi kompetensi yang sangat penting karena peserta didik dituntut untuk mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks (Abidin, 2013).

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses belajar yang aktif dan bermakna (Hamdani, 2011). Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dirancang secara efektif agar mampu membangun pemahaman yang mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Namun demikian, dalam praktiknya proses pembelajaran di kelas masih sering didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Metode pembelajaran seperti ini cenderung membuat peserta didik menjadi pasif karena mereka hanya menerima informasi dari

guru tanpa diberi kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis mereka (Arifin, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta merumuskan solusi terhadap permasalahan yang diberikan (Hmelo-Silver & Barrows, 2016).

Model Problem Based Learning diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena proses pembelajarannya menuntut peserta didik untuk melakukan eksplorasi pengetahuan secara aktif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses penyelidikan, analisis, serta pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Ismail, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Anwar, 2021).

Secara teoritis, konsep pembelajaran berbasis masalah juga memiliki landasan filosofis dari pemikiran John Dewey yang menekankan bahwa proses belajar seharusnya berpusat pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi peserta didik (Dewey, 1916). Menurut Dewey, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi (Dewey, 1910).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMA Pembangunan V YAPIS Waena, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode diskusi, tanya jawab, serta pemberian masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar (Ashari, wawancara, 23 Mei 2025). Penerapan strategi pembelajaran berbasis Problem Based Learning tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mengemukakan pendapat secara logis, serta memberikan argumentasi yang rasional dalam proses diskusi kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA Pembangunan V YAPIS Waena.””

2. KAJIAN TEORITIS

a. Strategi pembelajaran dalam pendidikan agama islam

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup berbagai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik agar lebih aktif dan berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang variatif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru dapat mengombinasikan berbagai strategi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun pembelajaran berbasis masalah agar peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong peserta didik untuk secara aktif mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Menurut Arends, Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok dalam menganalisis masalah, mencari informasi, serta mengemukakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses diskusi dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Based Learning dapat digunakan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif.

c. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional. Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan proses berpikir secara rasional dan reflektif yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan secara logis. Dalam proses pembelajaran, keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan analisis kasus. Pembelajaran yang bersifat partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, seperti Problem Based Learning, dapat menjadi salah satu upaya untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* serta pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMA Pembangunan V YAPIS Waena, Papua. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dalam proses pembelajarannya telah menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X dan XI serta guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dipilih beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik serta penerapan strategi pembelajaran yang digunakan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti rencana pembelajaran, tugas peserta didik, dan dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pembangunan V YAPIS Waena, Papua dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik kelas X dan XI selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model *Problem Based Learning* melalui beberapa tahapan pembelajaran, yaitu pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, diskusi kelompok, analisis permasalahan, serta penyampaian hasil diskusi oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Peserta didik juga terlihat lebih berani bertanya dan memberikan argumentasi terhadap suatu permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian, penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan kualitas proses belajar, sedangkan secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan *Problem Based Learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna..

A. Strategi guru Pendidikan Agama Islam menerapkan *Problem Based Learning* di SMA Pembangunan V YAPIS Waena

1. Strategi guru

Strategi guru adalah rencana atau pendekatan yang disusun dan ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi adalah suatu cara atau metode, sedangkan secara umum Strategi memiliki arti sebagai garis besar arah untuk tindakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa terdapat beberapa strategi yang guru lakukan dalam penerapan *problem based learning* antara lain, strategi ceramah, strategi diskusi, dan strategi tanya jawab.

2. Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan masalah dijadikan titik awal untuk belajar. *Problem Based Learning* dilakukan secara berkelompok dengan tujuan mencari solusi untuk masalah yang ada di dunia nyata. Tujuan utama *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pembelajaran mandiri. Penerapan *Problem Based Learning* di SMA Pembangunan V YAPIS Waena pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan terfokus pada pemecahan masalah nyata. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya memposisikan peserta didik sebagai pusat dari aktivitas pembelajaran, sesuai dengan kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013.

B. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai hasil penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pembangunan V YAPIS Waena

Kemampuan berpikir kritis membimbing peserta didik untuk berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka, sehingga peserta didik mampu memperbaiki cara berpikir mereka dengan kritis dan menganalisis untuk mencari serta menemukan jawaban atas berbagai masalah. Dengan cara berpikir peserta didik diasah untuk berpemikiran kritis melalui pencarian informasi yang relevan, menganalisis suatu permasalahan, kemampuan untuk menemukan sumber yang bisa dipelajari serta berlatih untuk bisa menyelesaikan masalah. Menurut Robert Ennis, berpikir kritis didefinisikan sebagai pemikiran yang reflektif dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu upaya strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui penyajian masalah kontekstual, PBL mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta merumuskan solusi secara logis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan beberapa kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai hasil penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pembangunan V YAPIS Waena

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pembangunan V YAPIS Waena menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui diskusi, pertukaran pendapat, serta proses pencarian solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Proses pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih analitis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan ide maupun mengambil keputusan. Dengan demikian, penggunaan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung pengembangan potensi intelektual peserta didik serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif berpikir serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, maupun kebijakan yang mendukung pengembangan kualitas pembelajaran. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai penerapan *Problem Based Learning* atau

model pembelajaran lainnya dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan peserta didik sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya 2013).
- Abidin, Z. "Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 4, 2013.
- Anwar, H. "Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Agama." *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021), 10(4).
- Arifin, Z. "Problematika Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 3, 2015.
- Ashari, S.Pd., M.Pd, *Hasil Wawancara*, Kepala sekolah SMA Pembangunan V YAPIS Waena, Jum'at 23 Mei 2025.
- Aini kelas X SMA, *Hasil Wawancara*, peserta didik di sekolah SMA Pembangunan V YAPIS Waena.
- Azkia kelas XI SMA, *Hasil Wawancara*, peserta didik di sekolah SMA Pembangunan V YAPIS Waena.
- Dr. Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, (Cet. XI; Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2016).
- Desi kelas XI SMA, *Hasil Wawancara*, peserta didik di sekolah SMA Pembangunan V YAPIS Waena.
- Eka Purnamasari, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta", *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia), 2018.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hmelo-Silver, C. E., and Barrows, H. S. "The Problem-Based Learning Approach in Education." *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, vol. 10, no. 2, 2016.
- Ismail, A. "Implementasi Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Edukasi*, (2021), 15(3).
- Istik kelas XI SMA, *Hasil Wawancara*, peserta didik di sekolah SMA Pembangunan V YAPIS Waena.
- James Campbell, *Understanding John Dewey: Nature and Cooperative Intelligence*, 1995.
- John Dewey, *Democracy and Education*, 1916.
- John Dewey, *How We Think*, 1910.
- John Dewey, *Logic: The Theory of Inquiry*, 1938.
- Larry Hickman, *John Dewey's Pragmatic Technology*, 1990.
- Lestari, N. "Strategi Guru dalam Menerapkan PBL di Kelas PAI." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2022), 5(4).